

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI, DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH KOTA JAMBI

Netty Herawaty

*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah Kota Jambi. secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan responden bagian keuangan, dua orang tiap instansi sehingga jumlah responden sebanyak 26 orang. Hasil Penelitian memperlihatkan secara simultan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Di Kota Jambi mempunyai pengaruh positif signifikan. Secara parsial yang memiliki pengaruh negatif yaitu variabel variabel X_1 (Kejelasan sasaran anggaran) dan X_2 (Pengendalian akuntansi). Variabel yang mempunyai pengaruh positif yaitu variabel sistem pelaporan (X_3). Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 66,4%. Berarti sebanyak 33,6% ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Kata kunci: kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan akuntabilitas kinerja

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan organisasi harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah organisasi di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam visi dan misi organisasi. Adanya pengukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam bentuk mekanisme evaluasi, maka dapat diketahui kinerja suatu organisasi.

Untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan melalui kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam pemerintahan dibutuhkan pembagian wewenang atau pendelegasian yang tepat. Pergeseran sistem pemerintahan Republik Indonesia dari sentralisasi ke desentralisasi didukung oleh UU Otonomi Daerah yang terdiri dari UU No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No.25/1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diberlakukan sejak Januari 2001. Menurut

Gordon dan Miller (1976) dalam Nazaruddin (1998) berpendapat, desentralisasi itu dibutuhkan karena adanya kondisi administratif yang semakin kompleks. Begitu pula tugas dan tanggungjawab, sehingga perlu pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah.

Pendelegasian dan tanggung jawab dari manajemen tingkat atas ke tingkat yang lebih rendah akan membawa konsekuensi semakin besarnya tanggungjawab manajer yang lebih rendah atas implementasi keputusan yang dibuat (Miah dan Mia, 1996). Desentralisasi didefinisikan sebagai praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah dalam suatu organisasi (Hansen dan Mowen, 1997). Menurut Williamson (1975) dalam Miah dan Mia (1996) menyatakan, bahwa desentralisasi akan berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung oleh Osborne dan Gaebler (1993),

bahwa organisasi yang terdesentralisasi mempunyai beberapa keunggulan antara lain : lebih fleksibel, lebih efektif, lebih inovatif, komitmen yang banyak, meningkatkan semangat kerja dan produktivitas yang besar.

Di lingkungan pemerintahan, penyerahan kewenangan dari manajemen puncak kepada para manajer level lebih rendah dimaksudkan untuk mendekatkan tangan pemerintah kepada publiknya. Menurut Mardiasmo (2002) dalam melaksanakan pemerintahan, pemerintah daerah berkewajiban melakukan dua jenis pertanggungjawaban.

Pertama, pertanggungjawaban vertikal kepada pusat, kedua, pertanggungjawaban horizontal kepada DPRD dan masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban pemerintah daerah tersebut merupakan elemen penting dalam proses akuntabilitas.

Akuntabilitas publik merupakan pemberian informasi dan pengungkapan atas aktivitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Halim, 2004). Dengan informasi dan pengungkapan tersebut, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus mau dan mampu menjadi subyek pemberi informasi atas aktivitas dan kinerja keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dipercaya. Pemberian informasi dan pengungkapan kinerja keuangan ini adalah dalam rangka pemenuhan hak-hak masyarakat, yaitu hak untuk mendapatkan informasi, hak untuk diperhatikan aspirasi dan pendapatnya, hak diberi penjelasan, dan hak menuntut pertanggungjawaban.

Dalam menghadapi akuntabilitas tersebut, pemerintah perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain anggaran, pengendalian akuntansi, efektivitas pelaksanaan anggaran dan sistem pelaporan. Menurut Mardiasmo (2002b) anggaran berfungsi sebagai : (1) alat perencanaan, (2) alat pengendalian, (3) alat kebijakan fiskal, (4) alat politik, (5) alat koordinasi dan komunikasi, (6) alat penilaian kinerja, dan (7) alat motivasi. Menurut Bastian (2001), penyusunan anggaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan : (1) berdasarkan program, (2) berdasarkan

pusat pertanggungjawaban dan (3) sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Instansi pemerintah yang berkewajiban menerapkan sistem akuntabilitas kinerja dan menyampaikan pelaporannya adalah instansi dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Adapun penanggung jawab penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah pejabat yang secara fungsional bertanggungjawab melayani fungsi administrasi di instansi masing-masing. Selanjutnya pimpinan instansi bersama tim kerja harus mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keberhasilan/kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pengendalian akuntansi efektivitas pelaksanaan anggaran dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dan memberikan kontribusi informasi serta landasan penelitian selanjutnya mengenai akuntabilitas kinerja instansi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan sebagai variabel independen (X) dan akuntabilitas kinerja sebagai variabel dependen (Y)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh langsung dari instansi pemerintah yang ada di Kota Jambi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara langsung. Wawancara hanya dilakukan untuk menguji dan melengkapi kuesioner yang diberikan kepada para responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah satu

orang akuntabilitas publik yang ada di instansi.

Pengumpulan Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyerahkan langsung kuesioner kepada responden dan memintanya kembali pada tanggal yang dijanjikan oleh responden. Instansi Pemerintah yang terdapat di Provinsi Jambi menurut Kantor Statistik Provinsi Jambi (2009) yaitu:

1. Dinas Pertanian
2. Dinas Perhubungan
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4. Dinas Tata Kota
5. Dinas Pemberdayaan masyarakat
6. Dinas Pendapatan
7. Dinas Kesehatan
8. Dinas Kesatuan bangsa Linmas
9. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi
10. Dinas Tenaga Kerja dan Catatan Sipil
11. Dinas Pekerjaan Umum
12. Dinas Kebersihan dan Pemakaman
13. Dinas Pemadam Kebakaran

Responden yaitu 2 orang di bagian keuangan dimana 1 orang kepala keuangan dan 1 lagi staf bagian keuangan. Jumlah responden semua adalah 26 orang.

Operasionalisasi Variabel

Operasional variable dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, oleh karena itu untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner digunakan analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang juga valid dan reliabel. Instrumen valid dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Hadi, 2000:11). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan terlebih dahulu mengkonversikan skala ordinal ke skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of successive interval*). Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal apakah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Asumsi Multikolinearitas yaitu situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji T dan uji F:

Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

α = Koefisien Konstanta

β = koefisien Variabel Independen

X_{1it} = Kejelasan sasaran anggaran

X_{2it} = Pengendalian Akuntansi

X_{3it} = Sistem pelaporan

ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,731 - 0,077X_1 - 0,439X_2 + 0,631X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas terlihat ada beberapa variabel yang berpengaruh negatif yaitu variabel X_1 (Kejelasan sasaran anggaran) dan X_2 (Pengendalian akuntansi). Pengaruh negatif berarti bahwa apabila variabel ini naik satu tingkat maka variabel dependen akan turun satu tingkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana semua variabel peneliti sebelumnya mempunyai pengaruh positif. Apabila dilihat dari signifikansi maka variabel yang tidak signifikan ada satu variabel yaitu variabel kejelasan sasaran anggaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₁)	kesesuaian antara pandangan manajemen puncak dengan pandangan manajer lini bawah (Abdul Halim:2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat tanggung jawab 2. Perencanaan 3. Bidang kegiatan 4. Produk 5. Tingkat Pengembalian 	Ordinal
Pengendalian Akuntansi (X ₂)	sistem pengendalian akuntansi menekankan pada tindakan pencegahan untuk mengurangi kekeliruan (tidak sengaja) dan ketidakberesan (sengaja). (Anthony: 2000)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Kegiatan 2. Ruang Lingkup 3. Maksud 4. Sifat Struktur 5. Sifat Informasi 6. Orang yang terlibat 7. Sumber ilmu 8. Lingkup waktu 	Ordinal
Sistem Pelaporan (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Laporan anggaran merinci varians-variens prestasi aktual dari anggaran berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dan unit organisasi yang bertanggung jawab. 2.Laporan ini mencakup ramalan tahunan 3.Laporan ini mencantumkan penjelasan mengenai: Sebab varians (penyimpangan) Tindakan yang diambil untuk mengoreksi varians yang tidak menguntungkan Waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi bisa efektif (Anthony:2000) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebab terjadinya penyimpangan 2. Tindakan yang diambil 3. Lamanya waktu koreksi 	Ordinal
Akuntabilitas publik (Y)	Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo :2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas kejujuran 2. Akuntabilitas hukum 3. Akuntabilitas Proses 4. Akuntabilitas program 5. Akuntabilitas Kebijakan 	Ordinal

berpengaruh positif signifikan baik secara simultan (bersama-sama) mau pun secara parsial terhadap akuntabilitas kinerja pada dinas pemerintah daerah kota Jambi. Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

Apabila dilihat dari pengujian simultan bahwa semua variabel bebas yaitu kejelasan sasaran anggaran (X_1), pengendalian akuntansi (X_2) dan sistem pelaporan (X_3) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (akuntabilitas kinerja). Jika dilihat dari pengujian secara parsial ada beberapa variabel yang berpengaruh negatif yaitu variabel yaitu variabel X_1 (Kejelasan sasaran anggaran) dan X_2 (Pengendalian akuntansi).

Pengaruh negatif berarti bahwa apabila variabel ini naik satu tingkat maka variabel dependen akan turun satu tingkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana semua variabel peneliti sebelumnya mempunyai pengaruh positif. Apabila dilihat dari signifikansi maka variabel yang tidak signifikan ada satu variabel yaitu variabel kejelasan sasaran anggaran. Hasil pengolahan data terlihat bahwa ada variabel yang Multikolinieritas. Menurut Gujarati (2003) cara mengatasi apabila terjadi multikolinieritas adalah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi yang tinggi atau dengan menambah variabel independen lain ke dalam model regresi. Cara lain yang dapat dilakukan adalah mentransformasikan variabel-variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk yang disebut *first difference form*. Hal ini dilakukan dengan cara mengurangkan variabel pada periode yang sedang berjalan (periode t) dengan variabel pada periode sebelumnya (periode $t-1$). Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebesar 66,4%. Ini berarti pengaruh variabel lain yaitu 33,6%. Besarnya pengaruh penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang besar pengaruhnya diatas 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini ada beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X_1), pengendalian akuntansi (X_2) dan sistem pelaporan (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap kehandalan struktur pengendalian intern.
2. Pengaruh parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif. Variabel yang mempunyai pengaruh negatif yaitu variabel X_1 (Kejelasan sasaran anggaran) dan X_2 (Pengendalian akuntansi).
3. Variabel yang mempunyai pengaruh positif yaitu variabel variabel sistem pelaporan (X_3)
4. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 66,4%.

Saran

1. Bagi dinas pemerintah Kota Jambi harus meningkatkan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan agar akuntabilitas kinerja dapat ditingkatkan
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Agar menambah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian tidak saja pada dinas pemerintah Kota Jambi kalau bisa juga tingkat propinsi Jambi.
 - b. Kuesioner sebaiknya diisi oleh orang-orang yang memang mengerti dan yang memiliki tanggung jawab yang paling dominan terhadap struktur pengendalian intern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Achmad Tjahjono, Muh Fakhri Husein. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Revisi. YKPN. Yogyakarta.
- Abdullah, Hilmi. 2005. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja

- Instansi Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada kabupaten dan Kota di daerah Istimewa Yogyakarta). *KOMPAK.No.13, Januari-April 2005 Hal: 37-67.*
- AminWijaya Tunggal. 1993. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Anthony.R.N., dan David W.Young. 1999. *Management Control in Nonprofit Organization*, 6th ed. Boston : Irwin Mc Graw-Hill Inc.
- Anthony.R.N.,J.Dearden,N.M. Bedford. 1989. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Edisi 6 Jakarta : Erlangga.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar.*Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics.* 4th edition. New York : McGraw Hill
- Hansen,Don.R and Maryanne Mowen. 1997. *Management Accounting*,3rd ed.Ohio: South-Western Publishing Co.
- Harun al-Rasyid. 1994. *Diktat Kuliah Teknik Penerikan Sampel dan Penyusunan Skala.* UNPAD. Bandung
- Mardiasmo.2002. *Akuntansi Sektor Publik.*ANDI: Yogyakarta
- Mardiasmo.2002. *Serial Otonomi Daerah: Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah.*ANDI : Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai.* Edisi Revisi. LP3ES. Jakarta.
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian.* Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?.* Jakarta. Penerbit Erlangga
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen.* BPF. Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. 1997. *Realibitas dan Validitas : Interpretasi dan Komputasi.* Liberty Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach.* Third Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta